

## OPTIMALISASI SISTEM PENGADAAN BARANG PADA EVITEL RESORT UBUD

Luh Putri Mas Mirayani<sup>1,\*</sup>, Ida Ayu Putu Anggie Prawerti Maydiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

email: [putrimasmirayani@unmas.ac.id](mailto:putrimasmirayani@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Pariwisata Bali yang berkembang pesat menuntut hotel dan resort untuk memiliki sistem operasional yang efektif, terutama dalam pengadaan barang yang mendukung kelancaran layanan. Evitel Resort Ubud menghadapi kendala dalam pemanfaatan Daily Market List (DML), pengajuan permintaan mendadak oleh beberapa departemen, serta ketiadaan kontrak kerja sama yang jelas dengan supplier. Melalui program pengabdian masyarakat, dilakukan serangkaian kegiatan meliputi pelatihan penggunaan DML bagi staf Food & Beverage, sosialisasi perencanaan permintaan barang bagi Housekeeping dan Engineering, serta penyusunan draft kontrak kerja sama dengan supplier. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan pencatatan kebutuhan, pengajuan permintaan yang lebih terstruktur, serta kepastian pasokan barang yang lebih terjamin. Program ini juga berdampak positif terhadap efisiensi operasional, penguatan sistem administrasi, peningkatan akurasi pencatatan akuntansi, serta profesionalitas hubungan dengan supplier, sehingga memperkuat daya saing hotel di tengah industri perhotelan yang kompetitif dan dinamis.

**Kata kunci:** Pengadaan Barang, Daily Market List (DML), Efisiensi Operasional, Akuntansi, Supplier, Hotel.

### ANALISIS SITUASI

Pariwisata di Bali berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Pertumbuhan industri ini mendorong lahirnya berbagai hotel dan resort yang bersaing dalam hal layanan dan sistem operasional yang efektif. Dalam perspektif akuntansi, efisiensi sistem pengadaan barang bukan hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga menjadi sumber penting bagi akurasi pencatatan persediaan, pengendalian biaya, dan pengelolaan arus kas.

Di Evitel Resort Ubud, beberapa kendala masih muncul dalam sistem pengadaan barang, khususnya pada departemen *Food & Beverage* (F&B). Walaupun sistem *Daily Market List* (DML) telah tersedia untuk membantu pencatatan dan permintaan barang secara terstruktur, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman staff terhadap teknologi. Hal ini berpotensi memicu kesalahan pencatatan, pemborosan biaya, dan ketidaksesuaian antara catatan operasional dan laporan akuntansi.

*Daily Market List* (DML) pada dasarnya adalah formulir harian yang digunakan oleh departemen operasional, terutama F&B, untuk mengajukan kebutuhan bahan baku kepada bagian purchasing. DML berfungsi sebagai media perencanaan sekaligus

kontrol permintaan, karena di dalamnya tercantum daftar barang yang diperlukan, jumlah yang diminta, serta keterangan tambahan terkait kualitas atau merek tertentu. Melalui DML, manajemen hotel dapat mengontrol jumlah permintaan agar sesuai dengan kebutuhan aktual, membandingkannya dengan stok gudang, serta memastikan bahwa proses pengadaan tidak menimbulkan pemborosan. Dengan kata lain, DML merupakan instrumen penting yang menghubungkan aspek operasional dengan pencatatan akuntansi, khususnya dalam menjaga keakuratan laporan persediaan dan efisiensi biaya.

Keharusan untuk mempercepat dan mengefisienkan proses pengadaan juga dirasakan pada bagian housekeeping dan engineering, yang sering melakukan permintaan secara mendadak. Hal ini membebani bagian akuntansi dalam mengelola pengajuan dana ke kantor pusat dan menghambat pengendalian anggaran serta cash flow. Selain itu, keterlambatan supplier dalam pengiriman barang menambah ketidakpastian pada pencatatan persediaan dan biaya operasional hotel.

Berbagai studi terkini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengadaan barang, terutama melalui penerapan *e-procurement* atau katalog elektronik, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Hafsari, Purbasari, dan Novel (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-procurement* di sektor pariwisata menyediakan fitur permintaan dan riwayat pengadaan secara elektronik yang mendukung efektivitas proses pengadaan. Jumarni, Ardiani, Widyastuti, dan Farista (2018) menemukan bahwa *e-procurement* dapat meningkatkan efisiensi pengadaan sekaligus memperbaiki kontrol manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian Yatinigrum dan Tyas (2021) yang menyimpulkan bahwa *e-procurement* yang terintegrasi dengan akuntabilitas mampu meningkatkan efisiensi pengadaan barang dan jasa.

Selain itu, Harimulya (2024) menekankan bahwa digitalisasi pengadaan barang pasca pandemi COVID-19 menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, termasuk di sektor pariwisata. Dalam konteks perhotelan, Kirana dan Fauziah (2023) menemukan bahwa administrasi pengadaan yang baik, seperti penggunaan formulir *Purchase Requisition* dan *Market List*, sangat membantu dalam pengendalian biaya serta mencegah terjadinya pemborosan di departemen F&B.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, optimalisasi sistem pengadaan barang di Evitel Resort Ubud menjadi hal yang krusial dari perspektif akuntansi. Upaya yang dirancang melalui kegiatan pengabdian masyarakat mencakup pelatihan penggunaan sistem *Daily Market List* (DML) bagi staff F&B, sosialisasi pentingnya perencanaan permintaan pembelian kepada housekeeping dan engineering, serta penyusunan kontrak kerja sama dengan supplier. Program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi, efisiensi pengendalian biaya, dan stabilitas arus kas hotel.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Hasil observasi di Evitel Resort Ubud menunjukkan adanya beberapa kendala utama dalam sistem pengadaan barang yang memengaruhi kelancaran operasional hotel. Pertama, pada departemen *Food & Beverage* (F&B), proses pengorderan masih banyak dilakukan secara manual meskipun sistem *Daily Market List* (DML) telah tersedia. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman staf dalam memanfaatkan teknologi, sehingga menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan permintaan barang. Kedua, departemen *Housekeeping* dan *Engineering* sering mengajukan permintaan barang secara mendadak, yang menyulitkan bagian akuntansi dalam mengatur alur pengajuan dana ke kantor pusat, sehingga kebutuhan operasional sering tidak terpenuhi tepat waktu. Ketiga, keterlambatan pengiriman barang dari supplier kerap terjadi karena tidak adanya kontrak kerja sama yang jelas, sehingga hotel kesulitan menuntut kepatuhan terhadap jadwal pengiriman. Permasalahan ini mengganggu kelancaran operasional, menimbulkan inefisiensi biaya, serta berdampak pada ketidaksesuaian pencatatan persediaan.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Evitel Resort Ubud. Solusi pertama adalah pelatihan penggunaan *Daily Market List* (DML) bagi staf *Food & Beverage*. Melalui pelatihan singkat ini, staf dapat memahami cara menginput data ke dalam sistem secara benar, sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalisir dan proses permintaan barang menjadi lebih cepat serta terstruktur. Solusi kedua adalah sosialisasi perencanaan permintaan pembelian bagi user di departemen *Housekeeping* dan *Engineering*. Dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya perencanaan sesuai SOP, pengajuan dana ke kantor pusat dapat berjalan lebih lancar dan kebutuhan barang dapat terpenuhi tepat waktu. Solusi ketiga adalah penyusunan kontrak kerja sama dengan supplier yang memuat ketentuan jelas mengenai jadwal pengiriman serta sanksi keterlambatan. Dengan adanya kontrak ini, pihak hotel memiliki dasar yang kuat untuk menuntut kepatuhan supplier, sehingga kelancaran operasional tetap terjaga dan risiko keterlambatan dapat diminimalisir.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Evitel Resort Ubud dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi awal terhadap alur pengadaan barang di setiap departemen untuk mengidentifikasi kendala penggunaan *Daily Market List* (DML), prosedur permintaan barang, hingga keterlambatan pengiriman oleh supplier. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak manajemen dan staf terkait (F&B, *Housekeeping*, *Engineering*, dan Administrasi) guna memetakan kebutuhan perbaikan sistem pengadaan serta menyepakati format standar permintaan, mekanisme persetujuan, dan alur komunikasi dengan supplier. Tahap pelaksanaan program kerja meliputi tiga kegiatan utama, yaitu optimalisasi penggunaan DML melalui sosialisasi,

pendampingan, dan pelatihan staf; sosialisasi perencanaan permintaan barang oleh departemen user dengan simulasi penyusunan pengajuan kebutuhan agar lebih terencana; serta penyusunan draft kontrak kerja sama dengan supplier untuk memastikan harga, kualitas, dan ketepatan waktu pengiriman. Tahap akhir berupa evaluasi dan dokumentasi dilakukan dengan meninjau efektivitas penerapan DML, SOP, serta kontrak supplier berdasarkan umpan balik staf dan manajemen, sekaligus mendokumentasikan perbandingan alur kerja sebelum dan sesudah perbaikan sebagai bukti capaian program.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Evitel Resort Ubud berjalan lancar dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keteraturan sistem pengadaan barang operasional. Program-program yang dilaksanakan berfokus pada optimalisasi penggunaan *Daily Market List* (DML), sosialisasi format permintaan barang oleh departemen user, serta penyusunan draft kontrak kerja sama dengan supplier. Ketiga program ini tidak hanya mempermudah proses kerja staf, tetapi juga mendukung manajemen dalam membuat keputusan berbasis data serta memperkuat hubungan kerja sama yang lebih profesional dengan pemasok.

Program kerja pertama adalah Optimalisasi Penggunaan DML. Kegiatan ini menekankan perbaikan format DML agar lebih rapi, transparan, dan mudah dipantau. Penambahan kolom kode barang, jumlah permintaan, dan status persetujuan membantu staf dalam mencatat kebutuhan harian sekaligus memudahkan manajemen melakukan kontrol. Hasil uji coba menunjukkan pencatatan menjadi lebih cepat, minim kesalahan, dan mudah ditelusuri, serta mendapat respon positif dari staf administrasi.



**Gambar 1.** Proses pendampingan penggunaan DML bersama staf administrasi

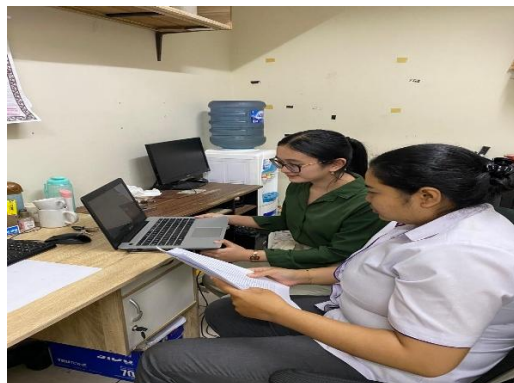
Program kerja kedua adalah Sosialisasi Perencanaan Permintaan Barang oleh Departemen User. Sosialisasi ini mendorong staf Room, F&B, Housekeeping, dan Engineering untuk menyusun permintaan secara terencana dan terpisah sesuai departemen. Dengan format ini, kebutuhan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga lebih terstruktur dan terkontrol. Manajemen menilai sosialisasi

ini membantu mencegah permintaan mendadak, mengurangi potensi pemborosan, serta memperkuat pengendalian stok.



**Gambar 2.** Sosialisasi Perencanaan Permintaan Barang oleh Departemen User

Program kerja ketiga adalah Penyusunan Draft Kontrak Kerja Sama dengan Supplier. Draft kontrak sederhana memuat aspek harga, kualitas barang, jadwal pengiriman, serta syarat pembayaran. Upaya ini memperlihatkan keseriusan manajemen dalam menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok, sekaligus memastikan kepastian pasokan, transparansi, dan perlindungan dari risiko perbedaan persepsi.



**Gambar 3.** Penyusunan draft kontrak supplier dan diskusi dengan pihak manajemen

Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan membawa dampak positif terhadap tata kelola pengadaan barang di Evitel Resort Ubud. Sistem menjadi lebih tertib, permintaan lebih terencana, dan hubungan dengan supplier semakin profesional. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya rantai pasok internal yang efisien, transparan, dan berkelanjutan, sehingga operasional hotel berjalan lebih lancar dan mampu bersaing di industri perhotelan yang kompetitif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat di Evitel Resort Ubud menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu meningkatkan keteraturan sistem pengadaan barang operasional. Optimalisasi *Daily Market List* (DML) membuat pencatatan kebutuhan lebih rapi, cepat, dan transparan, sementara sosialisasi perencanaan permintaan barang mendorong pengajuan kebutuhan yang lebih

terstruktur dan terukur. Selain itu, penyusunan draft kontrak kerja sama dengan supplier memperkuat kepastian pasokan serta meningkatkan profesionalitas hubungan, sehingga secara keseluruhan berdampak positif pada efisiensi operasional, penguatan administrasi, dan daya saing hotel.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya penerapan DML secara konsisten pada setiap periode pengadaan, disertai pelatihan singkat bagi staf administrasi dan user departemen agar sistem berjalan lebih efektif. Evaluasi kebutuhan barang sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal sebulan sekali, untuk memastikan kesesuaian antara permintaan dan pemakaian riil. Selain itu, penggunaan aplikasi sederhana untuk mempercepat pencatatan dan pelaporan dapat dipertimbangkan, serta evaluasi berkala terhadap kinerja supplier diperlukan untuk menjaga hubungan kerja sama yang profesional dan saling menguntungkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hafsari, S. A., Purbasari, R., & Novel, N. A. (2024). Desain Sistem Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik di Perusahaan Pariwisata Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9362–9367.
- Harimulya, F. (2024). Pentingnya Transformasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengadaan Barang dan Jasa Pasca Pandemi Covid-19 pada Instansi Pemerintah. *Prosiding SNISTEK*, 6, 674–679.
- Jumarni, E., Ardiani, S., Widyastuti, E., & Farista, R. H. (2018). Analisis Komparatif Efektivitas dan Efisiensi E-Procurement dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 16–24.
- Kirana, S. W., & Fauziah, S. (2023). Analisis Pengelolaan Administrasi Penjualan dan Pengadaan Barang untuk Meningkatkan Kinerja Operasional F&B Department: Studi Kasus Hotel Novotel Samator Surabaya Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3918–3925.
- Yatiningrum, A., & Tyas, Y. I. W. (2021). Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Akuntabilitas terhadap Efisiensi Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 4(1), 132–142.